



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF MELALUI PENDEKATAN KECERDASAN EMOSIONAL DI UPT SDN 01 MULYOHARJO KABUPATEN WAY KANAN

¹ Ardi Antoro, ² Ahmad Rifai'i Abun, ³ Rita Linda
^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: ardigbl20@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effective leadership of school principals through emotional intelligence approach at UPT SDN 01 Mulyoharjo, Way Kanan Regency. The research employs a qualitative approach with a case study method to gain in-depth insights into how the application of emotional intelligence influences the principal's leadership effectiveness. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, involving the school principal, teachers, and staff. The findings indicate that the principal's ability to manage personal emotions and understand others' emotions significantly impacts leadership effectiveness. It was found that emotional intelligence helps improve interpersonal relationships within the school, enhance teacher motivation, manage conflicts effectively, and improve the overall quality of learning. The principal's empathetic leadership style fosters a positive school climate, where communication between the principal, teachers, staff, and students is open and constructive. Moreover, the application of emotional intelligence in managing conflicts proves to be effective in resolving issues fairly and constructively. The research concludes that emotional intelligence is a critical factor in effective school leadership and has a direct impact on creating a conducive learning environment, improving teacher performance, and enhancing student engagement..

Keywords: *Effective Leadership, Emotional Intelligence, School Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji **kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melalui pendekatan kecerdasan emosional di UPT SDN 01 Mulyoharjo, Kabupaten Way Kanan**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana penerapan kecerdasan emosional mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah untuk mengelola emosi diri dan memahami emosi orang lain berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan. Ditemukan bahwa kecerdasan emosional membantu memperbaiki hubungan interpersonal di sekolah, meningkatkan motivasi guru, mengelola konflik dengan efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Gaya kepemimpinan empatik kepala sekolah menciptakan iklim sekolah yang positif, di mana komunikasi antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa berlangsung terbuka dan konstruktif. Selain itu, penerapan kecerdasan emosional dalam mengelola konflik terbukti efektif dalam menyelesaikan masalah dengan adil dan konstruktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor kunci dalam kepemimpinan sekolah yang efektif dan berpengaruh langsung pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan kinerja guru, dan keterlibatan siswa..

Kata Kunci: *Kepemimpinan Efektif, Kecerdasan Emosional, Manajemen Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia di suatu negara (Burhanuddin, 2014). Di Indonesia, keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada kurikulum yang diterapkan di sekolah, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak utama dalam menjalankan visi dan misi pendidikan di lembaga Pendidikan (Rosyiddin & Romadhon, 2024). Kepemimpinan yang efektif sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal, terutama dalam mendukung perkembangan potensi siswa dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Kurnali, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah dan kemajuan sekolah (Destiana, 2023). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan strategis yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan membina hubungan yang baik dengan seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah, baik dengan guru, staf administratif, siswa, maupun dengan masyarakat sekitar. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam memimpin, mengelola konflik, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif (Malik et al., 2020).

Dalam konteks ini, pendekatan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan dalam kepemimpinan kepala sekolah (Goleman, 2007). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengarahkan emosi diri sendiri serta memahami dan mempengaruhi emosi orang lain secara efektif. Sebagai seorang kepala sekolah, kemampuan dalam mengelola emosi dan membangun hubungan yang baik dengan staf dan siswa akan sangat berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis dan produktif (Angelika Wijaya, 2014).

Penelitian mengenai kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah telah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan yang lebih humanis dan konstruktif. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja guru, motivasi belajar siswa, dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di UPT SDN 01 Mulyoharjo Kabupaten Way Kanan, peran kepala sekolah dalam menerapkan kecerdasan emosional untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik sangat diharapkan. Terletak di daerah yang memiliki tantangan tersendiri dalam bidang pendidikan, sekolah ini perlu seorang kepala sekolah yang mampu

menjalankan kepemimpinan yang efektif dan mampu menghadapi berbagai persoalan yang ada dengan bijaksana. Penerapan kecerdasan emosional diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan peranannya, baik dalam mengelola sekolah, membina guru, maupun menciptakan interaksi yang positif dengan siswa dan orang tua.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua kepala sekolah di Indonesia, termasuk di UPT SDN 01 Mulyoharjo, memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup mengenai kecerdasan emosional. Banyak kepala sekolah yang lebih fokus pada aspek administratif dan pengelolaan kurikulum, sementara aspek hubungan interpersonal dan pengelolaan emosi dalam kepemimpinan cenderung terabaikan. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri, mengingat pentingnya kecerdasan emosional dalam menciptakan iklim pendidikan yang efektif dan menyenangkan.

Masalah lain yang sering dihadapi oleh kepala sekolah adalah rendahnya tingkat motivasi dan kesejahteraan guru, yang dapat memengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan kepada siswa (Mulyasari et al., 2019). Tanpa kepemimpinan yang efektif, guru dapat merasa kurang dihargai dan mengalami penurunan semangat dalam bekerja. Kepemimpinan yang mengedepankan kecerdasan emosional memungkinkan kepala sekolah untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan guru, menciptakan suasana yang mendukung perkembangan profesional mereka, dan meningkatkan komitmen mereka terhadap tugas pendidikan.

Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan penting dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua, mendengarkan keluhan atau masukan mereka, dan menciptakan kerjasama yang baik dalam mendukung perkembangan anak. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter siswa.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah yang berkualitas, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat diperlukan (Irawan et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kecerdasan emosional dapat diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah di UPT SDN 01 Mulyoharjo, Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam mengenai pengaruh kecerdasan emosional dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan memperhatikan pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif

dalam pengembangan model kepemimpinan yang lebih humanis dan efektif di sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya di UPT SDN 01 Mulyoharjo Kabupaten Way Kanan.

Pentingnya penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah juga mengarah pada pemahaman bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter, empati, dan pengelolaan emosi, baik bagi siswa, guru, maupun bagi kepala sekolah itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan aspek sosial dan emosional dari seluruh civitas akademika di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Hoy, 2010), karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali secara mendalam mengenai penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah di UPT SDN 01 Mulyoharjo Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika dan konteks yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah melalui pendekatan kecerdasan emosional, serta untuk mengeksplorasi bagaimana kecerdasan emosional dapat berdampak pada pengelolaan sekolah, hubungan interpersonal, serta kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah (Danar Pramita et al., 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih fleksibel dan dapat menghasilkan data yang mendalam dan kompleks mengenai fenomena yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi deskriptif yang menggambarkan keadaan, praktik, serta pengalaman yang dialami oleh kepala sekolah, guru, dan staf lainnya terkait dengan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Suryabrata, 1998). Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, beberapa guru, dan staf administratif di UPT SDN 01 Mulyoharjo untuk mendapatkan perspektif langsung tentang bagaimana kepala sekolah menerapkan kecerdasan emosional dalam kepemimpinannya. Wawancara ini menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam namun tetap terarah sesuai dengan topik penelitian. Pertanyaan dalam wawancara akan berfokus pada pengalaman peserta terkait dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola emosi, berkomunikasi efektif, mengatasi konflik, serta membangun hubungan yang harmonis dengan guru, staf, siswa, dan orang tua.

Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa dalam lingkungan sekolah. Peneliti akan hadir dalam kegiatan sekolah sehari-hari dan memperhatikan dinamika yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih objektif dan memperkaya pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti.

Studi dokumentasi juga dilakukan untuk mendalami dokumen-dokumen yang relevan dengan kebijakan kepemimpinan di sekolah, seperti rencana strategis, program pengembangan profesional guru, serta laporan kegiatan sekolah. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan informasi tambahan yang berguna dalam menggambarkan bagaimana kepala sekolah berperan dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah, serta bagaimana pendekatan kecerdasan emosional tercermin dalam kebijakan dan praktik sekolah.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pencatatan hasil observasi, kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul selama pengumpulan data. Peneliti akan mencari pola-pola yang muncul terkait dengan penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada iklim sekolah, kinerja guru, dan motivasi siswa. Selanjutnya, peneliti akan memaknai temuan-temuan tersebut dalam konteks teori kepemimpinan dan kecerdasan emosional untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Keabsahan dan kredibilitas penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan (Sugiyono, 2019). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali temuan awal kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pemahaman mereka. Dalam penelitian ini, peneliti juga menjaga objektivitas dengan menghindari bias pribadi dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang efektif dan produktif di UPT SDN 01 Mulyoharjo Kabupaten Way Kanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah di UPT SDN 01 Mulyoharjo Kabupaten Way Kanan dan dampaknya terhadap efektivitas kepemimpinan, kualitas pembelajaran, serta hubungan interpersonal di sekolah tersebut. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara,

observasi, dan studi dokumentasi, terdapat beberapa temuan utama yang berkaitan dengan penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah di sekolah ini.

1. Penerapan Kecerdasan Emosional oleh Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa beliau menyadari pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah secara aktif menerapkan kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri dan memahami perasaan orang lain. Sebagai contoh, dalam situasi yang penuh tekanan atau konflik, kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk tetap tenang, mengelola emosi dengan bijaksana, serta mengambil keputusan yang tidak hanya rasional tetapi juga mempertimbangkan perasaan dan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Dalam observasi, terlihat bahwa kepala sekolah secara aktif mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam berinteraksi dengan guru dan staf. Kepala sekolah sering mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat mereka. Kepala sekolah juga menunjukkan empati terhadap guru yang sedang menghadapi masalah pribadi, memberikan dukungan moral, dan menawarkan solusi praktis untuk mengatasi kesulitan tersebut.

2. Dampak Kecerdasan Emosional Terhadap Hubungan Interpersonal

Penerapan kecerdasan emosional oleh kepala sekolah juga berdampak positif terhadap hubungan interpersonal di sekolah. Guru dan staf merasa dihargai dan dipahami, yang meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja dengan lebih baik. Guru-guru merasa nyaman untuk berbagi masalah dan tantangan yang mereka hadapi, baik dalam konteks profesional maupun pribadi, kepada kepala sekolah. Hal ini menciptakan iklim sekolah yang lebih terbuka dan komunikatif.

Melalui wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk bekerja lebih baik karena kepala sekolah selalu memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan mereka, baik secara profesional maupun emosional. Salah satu guru mengatakan, "Kepala sekolah selalu mengajak kami berdiskusi, memberi kesempatan untuk berbicara tentang masalah di kelas, dan membantu kami mencari solusi dengan bijak."

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengelolaan Konflik

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola konflik di sekolah ini juga dapat dikaitkan dengan penerapan kecerdasan emosional. Dalam observasi, terlihat bahwa kepala sekolah tidak hanya menyelesaikan konflik antara guru atau siswa, tetapi juga melakukan pendekatan yang humanis. Ketika terjadi perbedaan pendapat antara guru atau permasalahan antara siswa, kepala sekolah menggunakan pendekatan dialog terbuka dan mengedepankan empati. Kepala sekolah berusaha untuk memahami sudut pandang masing-masing pihak sebelum mencari solusi yang adil dan dapat diterima semua pihak.

4. Kinerja dan Motivasi Guru

Salah satu dampak positif yang terlihat dari penerapan kecerdasan emosional kepala sekolah adalah peningkatan kinerja dan motivasi guru. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru merasa lebih diberdayakan dan merasa memiliki ruang untuk berkembang secara profesional. Kepala sekolah mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Guru merasa dihargai dan diakui oleh kepala sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen mereka terhadap pekerjaan.

5. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Selain itu, penerapan kecerdasan emosional juga berpengaruh pada kualitas pembelajaran di UPT SDN 01 Mulyoharjo. Dalam wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa komunikasi yang lebih baik antara kepala sekolah dan guru memungkinkan mereka untuk berbagi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang merasa didukung secara emosional cenderung lebih bersemangat dalam mengajar dan lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Pembahasan

1. Kecerdasan Emosional sebagai Faktor Penentu Kepemimpinan yang Efektif

Kecerdasan emosional, yang terdiri dari kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengarahkan emosi diri sendiri serta memahami dan mempengaruhi emosi orang lain, merupakan elemen penting dalam kepemimpinan yang efektif, terutama dalam konteks Pendidikan (Alfurqan et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih terbuka dan produktif. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah tidak hanya didasarkan pada pertimbangan logis, tetapi juga mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan emosional dari para guru dan siswa.

Penelitian ini sejalan dengan teori Goleman (1995) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak yang besar dalam kepemimpinan, terutama dalam hal pengelolaan konflik, hubungan interpersonal, dan pengambilan keputusan yang melibatkan banyak pihak. Dalam konteks ini, kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat lebih efektif dalam memotivasi guru, membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan seluruh elemen yang ada di sekolah.

2. Dampak Positif Kecerdasan Emosional Terhadap Iklim Sekolah

Penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap iklim sekolah (Kurnia & Qomaruzzaman, 2012). Guru yang merasa dihargai dan didukung emosional oleh kepala sekolah cenderung lebih berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, kepala sekolah yang peka terhadap

perasaan dan kebutuhan guru serta siswa dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Kualitas interaksi yang dibangun oleh kepala sekolah dengan guru dan staf juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjalankan tugas-tugas mereka sehari-hari.

Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menanggapi kebutuhan emosional bawahannya dan menciptakan iklim yang mendukung komunikasi terbuka. Hal ini akan berdampak langsung pada kinerja guru dan motivasi mereka dalam menjalankan tugas.

3. Pengelolaan Konflik yang Efektif Melalui Kecerdasan Emosional

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola konflik menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat berguna dalam menangani permasalahan interpersonal (Anita et al., 2022). Dalam banyak kasus, konflik dapat merusak hubungan antara guru dan siswa atau antar sesama guru. Namun, kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional dapat menggunakan pendekatan yang lebih bijaksana dan humanis dalam menyelesaikan konflik tersebut, sehingga dampak negatifnya dapat diminimalkan.

Dalam penelitian ini, kepala sekolah di UPT SDN 01 Mulyoharjo menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi konflik dengan mengutamakan dialog dan pengertian bersama. Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Goleman (1995), yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosional memungkinkan seorang pemimpin untuk mengelola konflik dengan cara yang lebih efektif dan konstruktif.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengembangan Profesional Guru

Salah satu temuan yang paling menarik adalah dampak positif dari kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru (Oktavia et al., 2021). Guru yang merasa didukung secara emosional lebih terbuka terhadap masukan dan pengembangan diri. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dengan cara yang empatik dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya dan lebih termotivasi untuk melakukan yang terbaik.

5. Kualitas Pembelajaran yang Lebih Baik

Akhirnya, kualitas pembelajaran yang lebih baik juga menjadi salah satu dampak dari penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah (Irawan et al., 2021). Ketika guru merasa didukung dan dihargai, mereka akan merasa lebih bersemangat dalam mengajar, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya terletak pada kebijakan-kebijakan administratif, tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola hubungan interpersonal dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh seluruh anggota sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melalui pendekatan kecerdasan emosional di UPT SDN 01 Mulyoharjo Kabupaten Way Kanan**, dapat disimpulkan bahwa penerapan kecerdasan emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan, hubungan interpersonal, kualitas pembelajaran, dan pengelolaan konflik di sekolah. Kepala sekolah yang mampu mengelola emosi diri sendiri dan memahami emosi orang lain akan lebih efektif dalam menjalankan tugas kepemimpinannya dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan inovatif.

Penerapan kecerdasan emosional oleh kepala sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap hubungan interpersonal di sekolah. Guru, staf, dan siswa merasa lebih dihargai, dipahami, dan diberdayakan. Dengan menunjukkan empati, mendengarkan dengan baik, dan memberikan dukungan moral yang tepat, kepala sekolah dapat membangun iklim sekolah yang terbuka, di mana komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan menjadi lebih lancar. Hal ini pada gilirannya meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru, serta memperkuat hubungan antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa.

Selain itu, pengelolaan konflik yang dilakukan dengan pendekatan kecerdasan emosional juga menunjukkan hasil yang positif. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola konflik dengan bijaksana dapat menciptakan penyelesaian yang adil dan konstruktif, baik itu antara guru dan siswa, maupun antar guru itu sendiri. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat mengurangi ketegangan yang mungkin terjadi akibat perbedaan pendapat atau permasalahan di sekolah, dan pada saat yang sama memperkuat hubungan antar pihak yang terlibat.

Kecerdasan emosional juga berpengaruh pada kualitas pembelajaran di sekolah. Guru yang merasa didukung dan dihargai oleh kepala sekolah akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Kepala sekolah yang menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan emosional guru akan mendorong mereka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, serta lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini juga berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran, di mana siswa dapat merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif.

Secara keseluruhan, kecerdasan emosional berperan penting dalam menciptakan kepemimpinan yang efektif di UPT SDN 01 Mulyoharjo Kabupaten Way Kanan. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu memimpin dengan cara yang lebih manusiawi, memperhatikan aspek-aspek emosional dan psikologis para guru dan siswa, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pembelajaran dan

pengembangan diri. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, penting bagi kepala sekolah untuk mengembangkan dan menerapkan kecerdasan emosional dalam setiap aspek kepemimpinannya.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek kecerdasan emosional dalam pengembangan kepemimpinan di sekolah. Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis atau administratif, tetapi juga pada kemampuan untuk memahami dan mengelola dinamika emosional yang ada dalam komunitas sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus mengasah kecerdasan emosionalnya melalui pelatihan dan pengembangan diri yang berkesinambungan, agar dapat memimpin dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53–59.
<https://doi.org/10.37301/JCP.V9I1.79>
- Angelika Wijaya, C. (2014). ANALISA PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI HOTEL “X.” *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 2(1), 271–288.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/view/1467>
- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135–147.
<https://doi.org/10.24127/ATT.V6I2.2377>
- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi Sistem Pembelajaran. *Muaddib*, 04(02), 71–92.
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Destiana, R. (2023). Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Publik. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dialogue/article/view/15762>
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional* (3rd ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Kurnali. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*. 191.
- Kurnia, A., & Qomaruzzaman, B. (2012). Membangun Budaya Sekolah. *Pendidikan Karakter Dan Budaya Sekolah*, 72.
- Malik, A., Ma'arif, S., & Huda, M. N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Total Quality Management. *Jurnal Kependidikan Islam*.
<https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/1724>

- Mulyasari, I., Kompetensi, K. E., & Pegawai, K. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Journal of Management Review*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.25157/JMR.V2I2.1786>
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 16–28. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/92>
- Rosyiddin, D., & Romadhon, A. (2024). Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Dini. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(01), 27–42. <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/article/view/234>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>